

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PENGUKURAN SUDUT MELALUI MEDIA RODA PUTAR PADA SISWA
KELAS IV MI AT TAUHID SURABAYA**

SKRIPSI

SONNIA NUR WIJAYANTI

D97219104



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sonia Nur Wijayanti

NIM : D97219104

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Melalui Media Roda Putar Pada Siswa Kelas IV MI At Tauhid Surabaya” merupakan hasil karya yang saya tulis sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 06 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Sonia Nur wijayanti

D97219104

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Sonnia Nur Wijayanti

NIM : D97219104

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PENGUKURAN SUDUT MELALUI MEDIA RODA PUTAR PADA
SISWA KELAS IV MI AT TAUHID SURABAYA.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

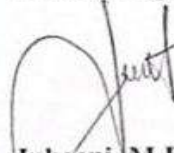
Surabaya, 03 Juli 2023

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I.
NIP.197307222005011005

Pembimbing II



Juhaeni, M.Pd.I.
NIP.198607032018012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sonnia Nur Wijayanti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

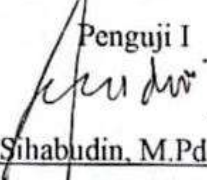
Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd

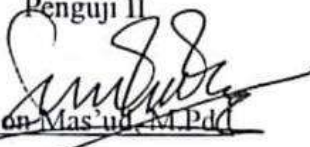
NIP. 197407251998031001

Penguji I


Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd


NIP. 197702202005011003

Penguji II


Sulthon Mas'ud, M.Pd

NIP. 197309102007011017

Penguji III


M. Bahri Mus'hofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji IV


Juhaeni, M.Pd.I

NIP. 198607032018012002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sonnia Nur wijayanti
NIM : D97219104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : sonniawijayanti2208@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Melalui Media Roda Putar Pada Siswa Kelas IV MI At Tauhid Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(
Sonnia Nur Wijayanti
)

ABSTRAK

Sonnia Nur Wijayanti, 2023. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Melalui Media Roda Putar Pada Siswa Kelas VI MI At Tauhid Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.** Pembimbing II : **Juhaeni, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Media Roda Putar.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil belajar Matematika siswa yang rendah. Hal ini diketahui melalui hasil *pretest* Matematika materi pengukuran sudut yang menunjukkan bahwa hanya 10 dari 32 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Permasalahan lain juga terjadi akibat kurangnya media yang tersedia di sekolah dan proses belajar mengajar yang monoton. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan pembelajaran menggunakan media pendukung. Media pendukung yang dapat digunakan adalah media roda putar dalam materi pengukuran sudut pada bangun datar.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni: 1) Untuk mengetahui penerapan media roda putar yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya dengan menggunakan media roda putar.

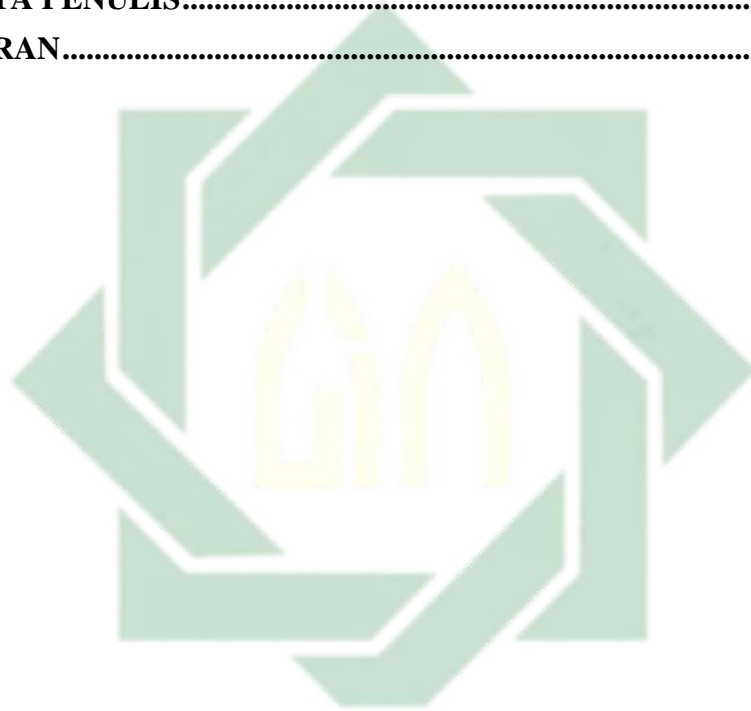
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan. 2) Tindakan. 3) Observasi. 4) Refleksi yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya dengan jumlah siswa 37 siswa. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Media roda putar dapat diterapkan pada materi pengukuran sudut di kelas IV MI At Tauhid Surabaya dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 92 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97,72, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83 meningkat pada siklus II menjadi 86,11. Tindakan berhenti pada siklus II dikarenakan nilai observasi aktivitas guru dan siswa telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu minimal sebesar 76. 2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MII At Tauhid Surabaya melalui media roda putar pada materi pengukuran sudut. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata pra siklus sebesar 55,47, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 66,80 dan pada siklus II menjadi 84,61. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 31,25%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 56,25%, dan pada siklus II sebesar 84,38%.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tindakan yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
A. Hasil Belajar.....	10
B. Materi Pengukuran Sudut.....	17
C. Media Roda Putar	22
BAB III.....	31
A. Metode Penelitian	31
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	32
C. Variabel yang Diselidiki	34
D. Rencana Tindakan	34
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	36
F. Indikator Kinerja.....	41
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	42
BAB IV	44

A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	74
BAB V.....	84
A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
BIODATA PENULIS.....	90
LAMPIRAN.....	91



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 KI, KD, dan Indikator Materi.....	17
Tabel 2. 2 Macam-macam Sudut	19
Tabel 2. 3 Soal Sudut Pada Bangun Datar	21
Tabel 3. 1 Kriteria Ketetapan Hasil Observasi.....	39
Tabel 3. 2 Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar.....	41
Tabel 4. 1 Hasil Pretest Siswa Kelas IV MI At Tauhid Surabaya	46
Tabel 4. 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	53
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	58
Tabel 4. 5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	66
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	68
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	71
Tabel 4. 8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sudut	18
Gambar 2. 2 Bangun Segitiga	20
Gambar 2. 3 Bangun segi Empat	20
Gambar 2. 4 Bangun Segi Lima.....	20
Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin.....	32



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Sudut pada Bangun Segi Banyak.....	21
Rumus 3. 1 Analisis Observasi Guru dan Siswa	39
Rumus 3. 2 Penilaian Tes.....	40
Rumus 3. 3 Nilai Rata-rata.....	40
Rumus 3. 4 Penilaian Ketuntasan Belajar	41



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	77
Diagram 4. 2 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas	80
Diagram 4. 3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	81
Diagram 4. 4 Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas	81



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	92
Lampiran II: LKPD dan Media.....	96
Lampiran III: Instrumen Penilaian.....	98
Lampiran IV: Lembar Validasi Terhadap RPP.....	106
Lampiran V: Lembar Validasi Terhadap LKPD.....	108
Lampiran VI: Lembar Validasi Media Pembelajaran Roda Putar.....	110
Lampiran VII: Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	112
Lampiran VIII: Lembar Validasi Terhadap Lembar Observasi Guru.....	117
Lampiran IX: Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	119
Lampiran X: Lembar Validasi Terhadap Lembar Observasi Aktivitas Siswa....	124
Lampiran XI: Lembar Penilaian Tes Pra Siklus.....	126
Lampiran XII: Lembar Penilaian Tes Siklus I dan Siklus II.....	129
Lampiran XIII: Lembar LKPD Siklus I.....	133
Lampiran XIV: Lembar LKPD Siklus II.....	135
Lampiran XV: Lembar Validasi Terhadap Tes Tulis.....	137
Lampiran XVI: Lembar Wawancara Guru.....	139
Lampiran XVII: Lembar Validasi Terhadap Pedoman Wawancara Guru.....	140
Lampiran XVIII: Lembar Wawancara Siswa.....	141
Lampiran XIX: Lembar Validasi Terhadap Pedoman Wawancara Siswa.....	142
Lampiran XX: Lembar Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	143
Lampiran XXI: Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	144
Lampiran XXII: Lembar Hasil Belajar Siklus II.....	145
Lampiran XXIII: Dokumentasi Kegiatan.....	146
Lampiran XXIV: Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran XXV: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	148

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari berbagai hal yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia, matematika berperan langsung dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya matematika, maka matematika dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹ Dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah.

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran.² Beberapa siswa masih menganggap pembelajaran matematika itu sulit.³ Hal ini didukung oleh hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2009 pada bidang matematika, yang menunjukkan Indonesia menempati urutan kelima terakhir, dengan demikian kemampuan penalaran, berpikir dan komunikasi matematis siswa tergolong rendah.

¹ Juhaeni, et al., "Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 5 (2022): 210–16, <https://doi.org/10.53621/jider.v2i5.210-16>.

² Buyung, Rika Wahyuni, and Mariyam, "Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran," *Journal of Educational Review and Research* 5, no. 1 (2022), 46–51.

³ Eliska Juliangkary Baiq Rika Ayu Febrilia1, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan," *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019), 49–67.

Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran. Karena hasil kegiatan pembelajaran diawali dengan pemahaman konsep, maka media pembelajaran yang digunakan guru saat mengkomunikasikan materi matematika dapat mendukung konsep tersebut.⁴ Keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi. Penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap matematika. Hal ini didukung dengan hasil *pretest* matematika pada materi pengukuran sudut yang menunjukkan bahwa hanya 10 dari 32 siswa memperoleh nilai diatas KKM. Kesulitan ini bermula karena siswa belum mampu memahami jenis-jenis sudut pada bangun datar beserta besaran sudutnya, serta cara mengukur sudut dengan tepat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan agar hasil belajar siswa pada materi ini dapat meningkat, minimal mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Permasalahan lain disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah, dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi siswa lebih asik

⁴ *ibid*, hlm 91.

bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari adalah pengukuran sudut.⁵ Eksistensi sudut dapat ditemukan dimana saja dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah maupun di tempat lain. Namun, apabila pembelajaran materi sudut di sekolah dasar hanya terpacu pada guru dan menggunakan media yang kurang menarik dan beragam, menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, tidak monoton, dan mendorong siswa belajar secara aktif, dan menyenangkan. Seperti media berbasis IT, media flashcard, maupun media roda putar.⁶ Media roda putar adalah suatu alat berbentuk lingkaran bergambar yang dapat di putar, dan bergerak pada porosnya hingga berhenti di salah satu bagian gambar.⁷ Media pembelajaran roda berputar dapat menjadi *alternative* solusi guru dalam pembelajaran. Siswa yang ingin bermain tetap bermain, tetapi mereka bermain sambil belajar. Media roda putar telah dikembangkan secara khusus sesuai dengan

⁵ Annisa Qathratun Nada, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Pada Materi Pengukuran Sudut Di Kelas IV Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Studies*, Vol.5, No. 1 (2022). 2293.

⁶ Mar'atus Solichah et al., "Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* 29, no. 2 (2021), 80–92.

⁷ Hamzah, Utami Linda Sekar, and Zulkarnain, "Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk," *ORBITA: Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* no.5. (November, 2019), 77–81.

prinsip materi pendidikan yang menarik dan menghibur.⁸ Menurut Zulkarnain, media roda putar adalah suatu alat berbentuk lingkaran bergambar yang diputar, bergerak pada porosnya hingga berhenti pada salah satu bagian gambar.

Menurut Sandiman, media pembelajaran roda putar memiliki kelebihan yaitu adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar sehingga dapat memahami materi dengan cepat, menambah semangat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran karena dapat belajar sambil bermain, dapat memberikan umpan balik secara langsung dengan memecahkan masalah-masalah yang nyata, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁹ Media roda putar dapat digunakan untuk memecahkan masalah pada materi pengukuran sudut. Media roda putar sangat efektif digunakan karena siswa dapat menggunakan roda putar untuk mengidentifikasi atau menemukan jenis-jenis sudut dengan cara memutar-mutar lingkaran pada media roda putar.¹⁰ Dengan menggunakan desain yang berwarna-warni dapat menarik perhatian siswa untuk berperan aktif dan senang belajar matematika.

⁸ Apduludin Apduludin, Reni Guswita, and Berlian Tina Orlanda, "Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas Iv Sdn 60/Ii Muara Bungo," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, Vol.3, no. 1 (2022), 18–25, <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718>.

⁹ Hamzah, Sekar, and Zulkarnain, "Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Orbita: Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, Vol.5, No. 2, (November, 2019), 78.

¹⁰ Murniati Murniati, Emi Sumistri, and Erdi Guna Utama, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Roda Pecahan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SDN 13 Singkawang," *Journal on Education* Vol.5, no. 1 (2022), 1231–42, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.745>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Mar'atus Solichah dkk. Pembelajaran dengan media roda putar efektif digunakan pada siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan rata-rata sebelum menggunakan media roda putar *pretest* 41 dan sesudah menggunakan media roda putar *posttest* 65.¹¹ *Gain score* antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 24 poin.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Theodora Nona Tia dkk. Penggunaan media roda putar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDK NITA. Dengan hasil *posttest* yang diperoleh siswa rata-rata lebih tinggi dan memenuhi ketuntasan belajar dibandingkan dengan hasil *pretest*.¹² Namun yang menjadi pembeda yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode PTK. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nike Kurniadewi.¹³ Penggunaan media roda putar *puzzle* pintar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada pra siklus nilai rata-ratanya 55,4. Pada siklus I meningkat menjadi 68,2. Kemudian pada siklus II yaitu rata-rata siswa mencapai 77,6.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik menggunakan media roda putar pada materi pengukuran sudut mata pelajaran matematika

¹¹ Solichah et al., "Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Wahana Sekolah Dasar*, Vol. 29, No.2, (Juli, 2021), 80-92.

¹² Judika Jurnal et al., "Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Universitas Nusa Nipa", no.11 (2023), 79-89, <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8715>.

¹³ Nike Kurnia Dewi, "Penggunaan Media Roda Putar Puzzle Pintar Mata Pelajaran IPS Siswa SD Application of Media Swivel Wheel Smart Puzzel To Improve IPS Learning Outcomes," n.d., 79-89.

karena dianggap media roda putar efektif digunakan untuk membantu siswa memahami materi pengukuran sudut pada bangun datar. Peneliti ingin mengambil langkah dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Melalui Media Roda Putar Pada Siswa Kelas IV MI At Tauhid Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media roda putar untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut melalui media roda putar pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan permasalahan di atas, tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Peneliti akan menerapkan media pembelajaran roda putar, yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut kelas IV MI At Tauhid Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media roda putar dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut melalui media roda putar pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tujuan penelitian dapat tercapai, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya dengan jumlah 37 siswa, semester genap tahun ajaran 2022/2023, karena di kelas ini terdapat masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika kelas IV semester genap materi pengukuran sudut menggunakan media roda putar.

3. Kompetensi Dasar (KD)

3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.¹⁴

4. Indikator yang dicapai

3.12.1 Mengidentifikasi jenis-jenis sudut dalam satuan baku dengan tepat.

3.12.2 Menganalisis ukuran sudut pada bangun datar dengan tepat.

4.12.1 Mengukur sudut pada bangun datar melalui media roda putar dengan tepat.

4.12.2 Menunjukkan pengukuran sudut melalui media roda putar untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberi informasi dan pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut melalui media roda putar pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya.

¹⁴ Buku Kurikulum 2013 Revisi, *Buku Kurikulum 2013: Buku Siswa BS Matematika K13 Revisi 2019/2020 Untuk Kelas 4 SD/MI*, Kelas 4 SD (Buku Kurikulum 2013, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=R8SjDwAAQBAJ>.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut melalui media roda putar, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman peneliti untuk mengembangkan dan memperbaiki penulisan berikutnya.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami penerapan media roda putar yang digunakan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana di kelas tidak membosankan.

c. Bagi Guru

Media roda putar pada penelitian ini dapat dijadikan *alternative* solusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika baik materi pengukuran sudut maupun materi lainnya.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi sekolah dengan digunakannya media pembelajaran roda putar yang mengajarkan materi pengukuran sudut pada bangun datar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Biasanya merupakan nilai kumulatif yang berasal dari penjumlahan hasil ulangan harian, ulangan mid semester, atau ulangan semester. Hasil belajar siswa dapat dilihat selama kurun waktu satu kompetensi dasar, pertengahan semester dan satu semester.

Hasil belajar yang baik maupun tidak baik tergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Az Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أُنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az Zumar : 9)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang baik. Ukuran hasil belajar pada ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang baik. Ukuran hasil belajar pada setiap mata pelajaran berbeda-beda. Standar keunggulan merupakan acuan bagi siswa dalam mengerjakan suatu tugas, memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya. Hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar.

Nugraha menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, psikomotorik. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai acuan guru untuk melihat apakah siswa lulus atau tidak. Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.¹⁵ Sedangkan menurut Susanto hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil kumulatif

¹⁵ Frita Dwi Lestari et al., "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol.5, no. 6 (2021): 5087–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

perkembangan kemajuan belajar siswa selama kurun waktu tertentu, jangka pendek, menengah, jangka panjang.¹⁶ Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui evaluasi terhadap hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar. Indikator tujuan pembelajaran tentunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal misalnya faktor psikologis, seperti kesehatan yang stabil, baik dalam kondisi lelah dan letih maupun dalam keadaan cacat fisik. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap mata pelajaran dan faktor psikologis seperti kecerdasan (IQ), rentang perhatian, minat, bakat dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal misalnya faktor lingkungan, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan alam, seperti suhu dan kelembaban dan faktor instrumental yang merupakan faktor-faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang

¹⁶ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 9.

diharapkan. Seperti kurikulum sekolah, sarana prasarana dan pendidik itu sendiri.

Menurut Dakhi, keberhasilan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada pada individu belajar. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor:
 - 1) Faktor fisik, yang meliputi kesehatan dan kecacatan.
 - 2) Faktor psikologis, yang meliputi kecerdasan, vitalitas, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor di luar diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:
 - 1) Faktor yang berasal dari orang tua atau keluarga, seperti suasana di rumah dan motivasi orang tua untuk belajar.
 - 2) Faktor yang berasal dari sekolah, misalnya suasana belajar di kelas, kurikulum, guru, dan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah.
 - 3) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, seperti suasana lingkungan tempat tinggal, dan tempat bermain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor fisiologis (fisik) dan psikologis. Faktor eksternal adalah faktor

yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat dijadikan inti dalam menilai siswa yang mampu mencapai hasil dan prestasi belajar yang diharapkan. Indikator hasil belajar merupakan gambaran keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam komunikasi secara khusus dan dapat dijadikan sebagai standar pencapaian hasil belajar.¹⁷ Siswa diberikan peluang untuk menerapkan keterampilan, sikap, pengetahuan dan nilai yang mereka kembangkan selama belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Kunci utama untuk memperoleh dasar pengukuran hasil belajar siswa adalah dengan menguraikan indikator-indikator yang berhubungan dengan kegiatan yang akan diukur atau dievaluasi. Menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸ Pengembangan masing-masing ranah tersebut adalah :

- a. Ranah Kognitif merupakan ranah yang meliputi kegiatan batin (daya pikir) yaitu kecakapan yang dimiliki oleh siswa seperti menghafal/*remember* (C1), memahami/*understand* (C2),

¹⁷ S P Wiwik Kumiyati, *Livisa Solusi Meningkatkan Aktivitas Belajar Tari Rampak* (Penerbit YLGI, 2021).

¹⁸ Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping," *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, no. 2 (2022), 92–109, <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>.

menerapkan/*apply* (C3), menganalisis/*analyse* (C4), mengevaluasi/*evaluate* (C5), dan membuat/*create* (C6). Ranah kognitif dapat dihitung melalui tes yang dikembangkan berdasarkan materi yang diperoleh di sekolah.

b. Ranah Afektif merupakan hasil belajar siswa yang terlihat dalam berbagai perilaku siswa seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur melalui angket. Ada beberapa kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya di mulai dari tingkat dasar, sampai tingkat kompleks, yaitu: *receiving/attending*, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding* atau jawaban, yaitu hasil yang diberikan seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) yang bertepatan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, stabilitas, dan alternatif nilai yang telah dimiliki.

c. Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan siswa dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik dapat diukur dengan mencermati dan mengevaluasi keterampilan siswa saat melaksanakan praktek. Penilaian hasil belajar psikomotor yakni meliputi: kesanggupan memanfaatkan media dan aktivitas di

kelas, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan dan ketepatan dalam mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar atau simbol, keserasian bentuk dengan harapan maupun ukuran yang telah ditentukan.¹⁹

Cronbach dalam Suryabrata menyatakan bahwa “Belajar terwujud sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Sementara itu, Spears S. menjelaskan dalam Suryabrata: “Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba, menyimak, dan mengikuti petunjuk”.²⁰ Pendapat tersebut menegaskan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dinilai berdasarkan ranah kognitif, tetapi juga berdasarkan pengalaman siswa dalam belajar, karena belajar yang baik adalah banyak pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan tercapai secara optimal apabila memenuhi beberapa indikator, antara lain ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam hal ini, peneliti memilih indikator ranah kognitif sebagai acuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

¹⁹ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri, “Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.3, no. 1 (2021): 48–62, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>. hlm. 51.

²⁰ Ibid. 52.

B. Materi Pengukuran Sudut

1. Indikator Materi

Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 2. 1 KI, KD, dan Indikator Materi²¹

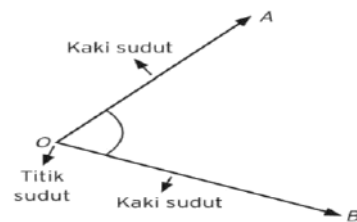
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Ketrampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.
Indikator	Indikator
3.12.1 Mengidentifikasi jenis-jenis sudut dalam satuan baku dengan tepat. 3.12.2 Menganalisis ukuran sudut pada bangun datar dengan menggunakan media roda putar dengan tepat.	4.12.1 Mengukur sudut pada bangun datar melalui media roda putar dengan tepat. 4.12.2 Menunjukkan pengukuran sudut melalui media roda putar untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.

²¹ Permendikbud, "Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *JDIH Kemendikbud* 2025 (2018): 1–527.

2. Materi Pokok

a. Pengertian Sudut

Perhatikan gambar berikut!



OA atau AO disebut kaki sudut.

OB atau BO disebut kaki sudut.

O merupakan titik sudut.

Gambar 2. 1 Sudut

Sudut merupakan suatu daerah yang terbentuk pada dua garis yang berpotongan dalam satu titik.²² Titik tersebut dinamakan titik sudut. Kedua garis lurus tersebut dinamakan kaki sudut.²³ Sudut merupakan pertemuan dua garis yang saling bertemu pada satu titik yang berpotongan.²⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sudut adalah dua buah garis yang memiliki pangkal yang sama.

Alat yang digunakan untuk mengukur besar sudut dengan satuan baku adalah busur derajat. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur besar sudut menggunakan busur:

- 1) Letakkan titik pusat busur pada titik sudut tersebut.

²² Siti Rodiyah, *Matematika* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, n.d.), https://books.google.co.id/books?id=UgDADw_Q68sC.

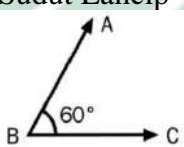
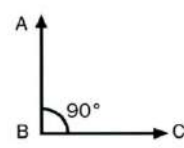
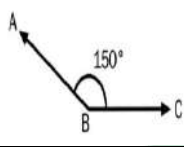
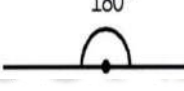
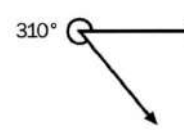
²³ Hurriyah Badriyah, *Jago Matika SD/Mi Kelas 2: Setiap Materi Bab, Diulas Secara Mendetail Dan Fokus. Contoh-Contoh Soal Dan Latihannya, Akan Membuat Kamu Terbiasa Mengerjakan Soal-Soal Terbaik Dan Tersulit Di Kelasmu. Sehingga Hal Ini Akan Menjadi Terbiasa Dan Akhirnya Mampu* (Lembar Langit Indonesia, 2015), https://books.google.co.id/books?id=9h_nCgAAQBAJ.

²⁴ Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*, Pasti Bisa (Penerbit Duta, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=ajP6DwAAQBAJ>.

- 2) Kemudian, pastikan salah satu kaki sudut berimpit dengan garis alas busur.
- 3) Setelah itu, perhatikan angka pada busur yang berimpit dengan kaki sudut lainnya.

b. Macam-macam Sudut

Tabel 2. 2 Macam-macam Sudut²⁵

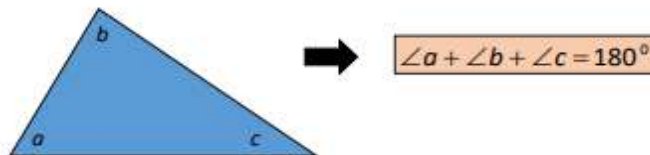
No.	Gambar	Penjelasan
1.		Sudut lancip adalah sudut yang besarnya lebih dari 0° dan kurang dari 90° .
2.		Sudut siku-siku adalah sudut yang besarnya tepat 90° .
3.		Sudut tumpul adalah sudut yang besarnya 90° dan kurang dari 180° .
4.		Sudut lurus adalah sudut yang besarnya tepat 180° .
5.		Sudut refleks adalah sudut yang besarnya 180° hingga 360° .

²⁵ T P Grasindo, *Pintar Matematika SD/MI Kls 5* (Grasindo, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=509SLLm9V7cC>.

c. Sudut Pada Bangun Datar

1) Sudut Pada Bangun Datar Segitiga

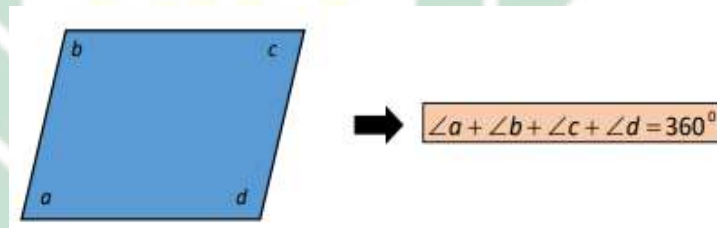
Jumlah ketiga besar sudut pada bangun segitiga adalah 180° .



Gambar 2. 2 Bangun Segitiga

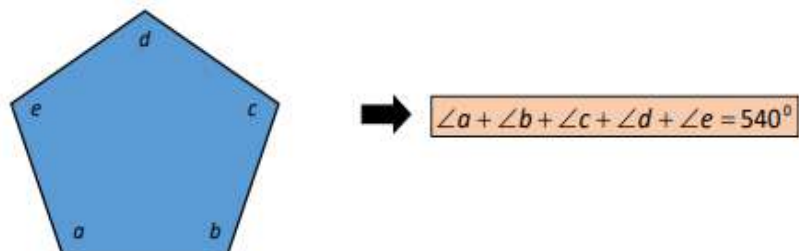
2) Sudut Pada Bangun Segi Empat

Jumlah keempat besar sudut pada bangun segi empat adalah 360° .



Gambar 2. 3 Bangun segi Empat

3) Sudut Pada Bangun Segibanyak



Gambar 2. 4 Bangun Segi Lima

Jumlah besar sudut yang terdapat pada bangun segi banyak dapat dilakukan dengan mengukur setiap sudutnya

menggunakan busur derajat.²⁶ Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk untuk menentukan jumlah besar sudut pada bangun segi banyak, yaitu:

$$\text{Jumlah besar sudut segi-}n = (n - 2) \times 180^\circ$$

Rumus 2. 1 Sudut pada Bangun Segi Banyak

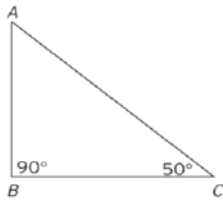
Dengan n adalah banyak sisi pada bangun segi banyak.²⁷

Contoh:

- Jumlah besar sudut segitiga = $(3-2) \times 180^\circ = 1 \times 180^\circ = 180^\circ$
- Jumlah besar sudut segi empat = $(4-2) \times 180^\circ = 2 \times 180^\circ = 360^\circ$
- Jumlah besar sudut segi lima = $(5-2) \times 180^\circ = 3 \times 180^\circ = 540^\circ$

d. Contoh Soal

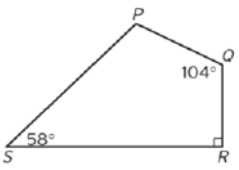
Tabel 2. 3 Soal Sudut Pada Bangun Datar²⁸

No.	Soal	Pembahasan
1.	Perhatikan gambar segitiga dibawah ini!  Besar sudut A pada segitiga tersebut adalah.....	Jumlah ketiga besaran sudut pada segitiga adalah 180° . $\angle A + \angle B + \angle C = 180^\circ$ $\angle A + 90^\circ + 50^\circ = 180^\circ$ $\angle A + 140^\circ = 180^\circ$ $\angle A = 180^\circ - 140^\circ$ $\angle A = 40^\circ$ Jadi, besar sudut A pada segitiga tersebut adalah 40° .
2.	Perhatikan gambar bangun datar berikut!	Bangun datar tersebut adalah segiempat. Jumlah sudut-sudut pada bangun datar segi empat sama dengan 360° . $\angle P + \angle Q + \angle R + \angle S = 360^\circ$ $\angle P + 104^\circ + 90^\circ + 58^\circ = 360^\circ$

²⁶ Hobri, et.al, *Buku Kurikulum 2013: Buku Siswa BS Matematika K13 Revisi 2019/2020 Untuk Kelas 4 SD/MI* (Balitbang: Pusat Kurikulum dan Pembakuan, 2018), 22.

²⁷ Ibid.

²⁸ D R Rumiayati, *Pasti Bisa Matematika Untuk SD/MI Kelas IV* (Bandung: Duta, 2016), 79.

 <p>Berapa besar sudut P?</p>	$\angle P = 360^\circ - 104^\circ - 90^\circ - 58^\circ = 108^\circ$ Jadi,, besar sudut P adalah 108° .
--	---

C. Media Roda Putar

1. Pengertian Media

Kata “Media” berasal dari Bahasa latin yang merupakan gambaran kata dari “Medium”, secara luas memiliki arti perantara atau pengantar. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, diamati, didengar, dilafalkan, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan Heinich, dkk (1982) mengartikan istilah media sebagai “*the term refer to anything that carries information between asource and a receiver*”.²⁹

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran memiliki beberapa pengertian dilihat dari sudut pandang para ahli.

²⁹ Septy Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 91.

Menurut Gerlach dan Ely media bilamana diartikan secara garis besar merupakan manusia, materi atau kejadian, yang menciptakan keadaan siswa dalam menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah adalah media. Dalam buku berjudul “*Fuller dalam Haney & Ulmer*, menyatakan bahwa media adalah orang tua ketiga (guru adalah orang tua kedua)”.³⁰

Menurut Daryanto media pembelajaran merupakan segala sesuatu (baik manusia, benda atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan bersama.

Oemar Hamalik mengatakan media pembelajaran merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar.³¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan maksud dari materi pelajaran. Dalam hal ini, media menjadi salah satu hal yang signifikan, karena

³⁰ Ina Magdalena, et.al, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 87.

³¹ Ibid, 92.

dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan semangat siswa saat mengikuti pelajaran.³²

2. Media Roda Putar

Menurut Jaelani, roda merupakan benda bulat (melingkar dan berjeruji). Jadi, roda merupakan materi berbentuk bulat atau lingkaran. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, “Putar” memiliki arti gerakan berputar, beredar, beralih arah, berbelok maupun berkeliling. Jadi, putar merupakan gerakan berkeliling atau beralih arah.

Menurut Khairunnisa roda putar merupakan objek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar.³³ Media pembelajaran roda putar ini sangat efisien dan dapat dibuat sendiri karena menggunakan bahan-bahan yang sangat sederhana, dan media roda putar ini sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat membantu siswa dalam menghafalkan/memahami materi terutama dalam pembelajaran matematika.

Media pembelajaran roda putar adalah salah satu inovasi belajar. Roda putar dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran roda putar memiliki bentuk lingkaran bergambar yang dapat diputar, berotasi hingga berhenti pada salah satu bagian gambar. Roda putar merupakan alat yang berbentuk

³² Siti Kulsum Syifa Husnul Khotimah, “Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi Di Masa Pandemi Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, no. 4 (2021), 2149–58.

³³ S Rahmatunnisa et al., “... Media Roda Putar Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SDN ...,” ... *Penelitian LPPM UMJ*, no. 1 (2022): 1–11.

bulat melingkar yang dapat bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.³⁴ Media roda putar termasuk dalam media pembelajaran yang menarik, sehingga dengan memanfaatkan media roda putar ini, dapat menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Rina menyatakan bahwa media roda putar merupakan peraga berbentuk bulat/lingkaran yang terselip gambar didalamnya dan dapat diputar pada porosnya kemudian pada akhirnya akan berhenti di salah satu gambar sebagai media pembelajaran yang selaras dengan materi.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran roda putar merupakan suatu alat atau benda yang memiliki bentuk lingkaran yang terbuat dari papan dan terdapat sebuah gambar yang dimainkan dengan cara diputar-putar hingga berhenti pada salah satu gambar. Media roda putar dapat membantu guru dalam pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Manfaat Media Roda Putar

Media pembelajaran roda putar tentu saja memiliki manfaat bagi siswa, diantaranya :

³⁴ Solichah et al., "Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Wahana Sekolah Dasar*, Vol. 29, No.2, (Juli, 2021), 93.

³⁵ V Eeliana, Y Sari, and ..., "Pengaruh Model Numbered Head Together (NHT) Berbantu Media Roda Putar Terhadap Prestasi Belajar Dan Sikap Kerja Sama Siswa Kelas IV SDN 2 Ngampel Kulon," ... *Unissula (KIMU) Klaster* ..., 2020, 295–303.

- a. Mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
- b. Merupakan media pembelajaran yang menantang dan sangat menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat siswa.
- c. Melatih daya ingat, ketepatan dan kecepatan berpikir siswa.
- d. Melatih pemahaman siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- e. Melatih kerja sama antar siswa bersama dengan kelompok masing-masing.³⁶

4. Langkah-langkah Membuat Media Roda Putar



Gambar 2. 5

Media roda putar dibuat oleh peneliti menggunakan alat dan bahan seperti, kertas karton, kertas origami, kertas manila, gunting, silet,

³⁶ P P Sari, *Media Pembelajaran Matematika SD Akar Dan Pangkat* (Guepedia, n.d.), 139.

penggaris, spidol, bulpoint, lem kertas, lakban/solasi. Berikut merupakan langkah-langkah dalam membuat media roda putar:

- a. Siapkan alat dan bahan yang sudah tersedia di atas.
- b. Potong kardus menjadi tiga bagian dengan satu ukuran besar dan dua ukuran kecil.
- c. Lapsi satu kardus yang besar tadi menggunakan kertas karton warna hitam, kemudian beri lem kayu agar lebih kokoh.
- d. Bentuklah dua kardus berukuran kecil tadi dengan bentuk kubus kemudian tempelkan pada sisi kardus besar menggunakan lem kayu.
- e. Buatlah lingkaran menyerupai busur, lapsi menggunakan kertas manila agar lebih berwarna.
- f. Berilah tulisan-tulisan yang berisi besaran sudut menggunakan spidol, lalu lapsi dengan solasi/lakban agar tidak mudah luntur.
- g. Beri paku kecil pada bagian tengah lingkaran agar media tersebut dapat berputar secara sempurna.
- h. Guntinglah kertas origami menjadi dua bagian, yaitu persegi dan lingkaran. Setelah itu tulislah macam-macam huruf di dalamnya kemudian, di lem menggunakan lem kertas.
- i. Setelah semuanya selesai, lapsi media roda putar dengan lem kayu agar mengkilat.
- j. Media roda putar siap digunakan.

5. Langkah-langkah Penerapan Media Roda Putar

Pembelajaran menggunakan media berbasis permainan dapat dirancang oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung agar menimbulkan kesan menarik dan menantang bagi siswa. Siswa mendapatkan pengalaman ketika mereka belajar menggunakan media. Media dapat digunakan berkali-kali sesuai dengan karakteristik bahan yang disampaikan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan media roda putar adalah:

- a. Siswa duduk seperti biasanya, lalu guru menjelaskan tentang peraturan dan tata kerja media pembelajaran.
- b. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan media roda putar pada materi pengukuran sudut.
- c. Guru membagi siswa secara berkelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.³⁷
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan instruksi dari guru.
- e. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju kedepan satu persatu.
- f. Putarlah media roda putar tersebut hingga berhenti pada salah satu warna.
- g. Kelompok tersebut mengambil kartu berisi soal yang telah tersedia di dalam kotak.

³⁷ Hafidz Trikora H. and I B Raharjo, et.al, *Desain Dan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya Lokal Untuk SD* (Kediri: CV Srikandi Kreatif Nusantara, 2021), 31-32.

- h. Siswa mengerjakan soal yang terdapat dalam kartu tersebut.
- i. Setiap kelompok mendiskusikan kembali jawaban pada LKPD di bangku masing-masing.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Roda Putar

Media yang peneliti gunakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, peneliti harus memanfaatkan kelebihan dan meminimalkan kekurangan dari media roda putar. Adapun kelebihan serta kekurangan dari media roda putar, diantaranya:

a. Kelebihan

- 1) Siswa antusias dalam menerima materi karena menggunakan media yang menyenangkan yaitu media roda berputar.
- 2) Dapat membuat siswa untuk berkompetisi dengan kelompok lain dengan kesesuaian jawabannya.
- 3) Siswa dapat berpartisipasi secara langsung dan akan membuat pengetahuan baru.
- 4) Media roda putar ini dapat mengembangkan perilaku sosial siswa dengan lingkungan dan temannya.

b. Kekurangan

- 1) Untuk membuat media roda putar memerlukan waktu yang relatif lama.³⁸

³⁸ Yanuari Dwi Puspitarini and Muhammad Hanif, "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School," *Anatolian Journal of Education*, Vol.4, no. 2 (2019): 53–60, <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.

- 2) Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan penggunaan media tersebut juga cukup lama.
- 3) Media roda putar tidak bisa diterapkan ke semua materi, sehingga harus melihat karakteristik materi dan siswanya.
- 4) Keadaan kelas akan sedikit bising karena antusias siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau teknik ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Menurut Michael Crotty metode merupakan teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah atau hipotesis.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis dan McTaggart menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan sekelompok orang yang mengorganisasi sebuah kondisi yang mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka sendiri dan dapat diakses oleh orang lain.⁴¹ Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, yang memungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari:

1. Penelitian, adalah suatu kegiatan mengamati objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu bagi peneliti.

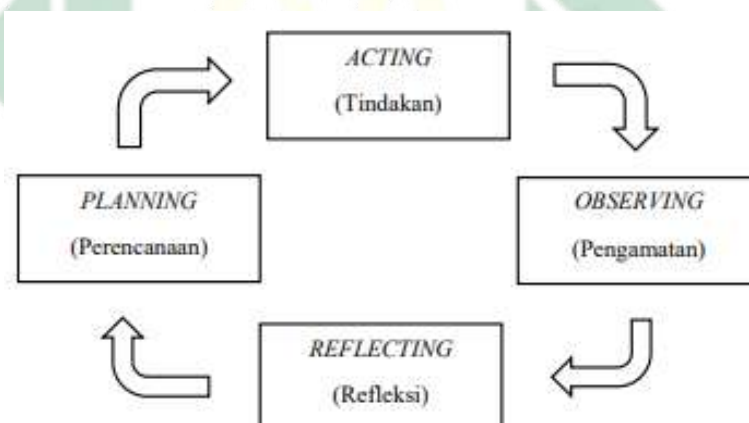
³⁹ Sri Ayu Laali Ade Putra Ode Amame, *Metode Penelitian Metode Penelitian, Metode Penelitian Kualitatif* (Insan Cendekia Mandiri, 2017), 28. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

⁴⁰ Agung Prihantoro and Fattah Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.9, no. 1 (2019), 49–60, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1>.

⁴¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 3. <https://books.google.co.id/books?id=TuSCEAAAQBAJ..>

2. Tindakan, adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dan dalam berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.⁴²

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah teori Kurt Lewin. Terdapat empat tahapan khusus dalam penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin, diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dijelaskan pada uraian berikut ini:

⁴² Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3. <https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJ..>

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI At Tauhid yang ber alamat di Sidosermo Dalam II/37, Jagir, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

c. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui dua siklus yang mana terdapat empat tahapan pada masing-masing siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan upaya mampu mengamati bagaimana penerapan media roda putar dan bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui media roda putar pada materi pengukuran sudut sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 di MI At Tauhid Surabaya yang berjumlah 37 orang, dengan 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Namun, pada tahap pra siklus 3 siswa sakit dan 2 siswa izin. Sehingga subjek penelitian ini mejadi 32 siswa.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian tindakan kelas dalam memecahkan masalah yang ada yaitu:

1. Variabel Input : Siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya.
2. Variabel Proses : Penerapan media pembelajaran roda putar.
3. Variabel Output : Peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut.

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Berikut merupakan rencana tindakan pada setiap siklusnya:

1. Pra Siklus
 - a. Meminta izin kepada Kepala Madrasah sebelum melakukan penelitian di MI At tauhid Surabaya.
 - b. Melaksanakan kegiatan observasi di MI At tauhid Surabaya.
 - c. Melakukan wawancara dengan guru matematika kelas IV sebelum dan sesudah melakukan tindakan di MI At Tauhid Surabaya.
 - d. Menentukan sumber data.
 - e. Melakukan *pretest* materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV MI At tauhid Surabaya.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mendiskusikan persiapan waktu dan pelaksanaan tindakan dengan guru kelas dan guru matematika.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat instrumen pengumpulan data.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran roda putar.
- 5) Membuat lembar posttest siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun melalui media roda putar. Kegiatannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan melakukan tahap penilaian di siklus I

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas yang telah dibuat, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mencatat kekurangan, kesalahan maupun hambatan dalam menerapkan media pembelajaran roda putar, kemudian menganalisis kembali apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa, atau siswa telah

mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan, dan memperbaiki tindakan yang akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Terdapat 4 tahapan dalam pelaksanaan siklus II, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Namun, yang menjadi pembeda antara siklus I dengan siklus II yaitu perbaikan kekurangan dari siklus sebelumnya agar tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Jenis Data

Data adalah hasil yang telah diperoleh baik berupa fakta maupun angka. Data adalah fakta atau angka yang mampu digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi.⁴³ Data dibagi menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, diantaranya:

a. Data Kualitatif

Data yang difokuskan pada objek penelitian disebut sebagai data kualitatif. Informasi kualitatif yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari wawancara sebelum dan sesudah tindakan dengan guru dan siswa. Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang diamati.

⁴³ Niken Septaningtyas, et.al, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 57.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data berbentuk angka dengan menggunakan satuan ukuran. Pada penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan yaitu hasil tes siswa berupa uraian yang telah dilakukan pada setiap siklusnya.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.⁴⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru maupun siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan melalui media roda putar. Instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara pra siklus dan pasca siklus yang disusun oleh peneliti untuk guru maupun siswa dan telah divalidasi oleh dosen ahli.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pendapat guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran matematika dengan media roda putar, untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran sebelum melakukan tindakan, dan untuk mendapatkan gambaran umum hasil belajar siswa.

⁴⁴ Irfan Tamwifi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 222.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang telah dilakukan.⁴⁵ Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah diberi tindakan melalui media roda putar.⁴⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

c. Tes

Tes digunakan dalam mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Berdasarkan bentuk jawaban siswa, ada tiga macam tes yakni tes tulis, tes lisan, dan tes perilaku.⁴⁷ Tes yang digunakan oleh peneliti yakni tes tulis berupa uraian dengan 10 butir soal yang telah tervalidasi oleh dosen ahli matematika. Tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada materi pengukuran sudut di kelas IV MI At Tauhid Surabaya melalui media roda putar. Teknik penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi hasil ujian tertulis siswa selama proses pembelajaran. Hasil tes akan dibandingkan dengan data nilai prasiklus siklus berikutnya.

⁴⁵ A Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman: Deepublish, 2018), 73. <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ>.

⁴⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 50.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 193.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas IV MI At Tauhid Surabaya dengan menggunakan media roda putar dari tahap pra siklus hingga siklus II dengan tujuan untuk menunjang hasil penelitian.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Lembar Observasi

Pada analisis lembar observasi digunakan rumus sebagai berikut.⁴⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Rumus 3. 1

P = Nilai Observasi

F = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Persentase minimal dari nilai aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini sebesar 76, dengan kriteria berikut:⁴⁹

Tabel 3. 1 Kriteria Ketetapan Hasil Observasi

Nilai Akhir	Predikat
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 318.

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

b. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

1) Penilaian Tes

Tes digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa terkait dengan KD, kriteria kompetensi, dan indikator. Penilaian tes ini digunakan untuk menentukan seberapa baik siswa telah belajar tentang materi pengukuran sudut. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai ini.⁵⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rumus 3. 2

Setelah skor siswa ditentukan, nilai rata-rata dibuat dengan membagi skor dengan jumlah total siswa. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menentukan nilai rata-rata.⁵¹

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Rumus 3. 3

Keterangan :

M = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Banyaknya Siswa

⁵⁰ Adinda Zulihah Salsabila, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Papan Pintar Pada Materi satuan Waktu Siswa Kelas III MI Hidayatussalam Gresik", Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), hlm. 67.

⁵¹ Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 69.

Berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil apabila mampu memahami materi pengukuran sudut hingga mencapai nilai KKM sebesar 70.

2) Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar materi pengukuran sudut, dapat diukur menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Rumus 3. 4

P = Persentase yang akan dicari

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran roda putar berhasil jika siswa mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar minimal 76% dengan menggunakan lima kategori kriteria tingkat keberhasilan belajar berikut ini.⁵²

Tabel 3. 2 Persentase Tingkat Ketuntasan Belajar

Tingkat Ketuntasan	Predikat
86% -100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

F. Indikator Kinerja

Keberhasilan penelitian tindakan kelas diukur dengan menggunakan indikator kinerja. Indikator kinerja diperlukan untuk menentukan apakah

⁵² H. M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 67.

suatu penelitian berhasil atau tidak. Akibatnya, data asli harus dimasukkan dalam ukuran atau kriteria tertentu, untuk efektivitas penelitian pada indikator.⁵³ Peneliti mengidentifikasi indikator dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mampu mencapai nilai observasi guru dan siswa minimal 76.
2. Mampu mencapai nilai ketuntasan individu minimal sesuai KKM, 70.
3. Mampu memperoleh rata-rata hasil belajar minimal 76.
4. Mampu mencapai persentase ketuntasan hasil belajar siswa minimal 76%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Peneliti

Nama : Sonnia Nur Wijayanti

NIM : D97219104

Jur/Fak : PGMI/ Tarbiyah dan Keguruan

Tugas :

- 1) Menyusun RPP, instrumen penilaian, lembar observasi, dan tes tulis.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media roda putar.
- 3) Mendokumentasikan kegiatan.
- 4) Menulis laporan hasil penelitian.

⁵³ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banten: Setia Budi Publisher, 2019), hlm. 56.

2. Identitas Guru

Nama : Nurul Chilmiyah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas VI MI At Tauhid Surabaya

Tugas :

- 1) Bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan refleksi pada setiap siklus.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model Kurt Lewin ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya.

Data penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk meminta keterangan pada Guru matematika dan siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya pada saat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media roda putar. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan peneliti yang berperan sebagai guru dan aktivitas siswa. Peneliti memanfaatkan tes untuk menentukan apakah menggunakan roda berputar untuk mengajarkan konsep matematika yang berkaitan dengan pengukuran sudut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendukung data penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut pemaparan data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan tugas pra-siklus sebelum melakukan tindakan pada siklus I, yang diawali dengan konsultasi kepada Kepala Madrasah MI Tauhid Surabaya. Untuk memastikan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran matematika menggunakan materi pengukuran sudut, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru matematika kelas IV MI Tauhid Surabaya, setelah mendapat izin yang diperlukan.

Salah satu guru yang mengajar matematika kelas IV MI At Tauhid Surabaya diwawancarai pada Senin, 2 Maret 2023. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran matematika materi pengukuran sudut adalah masih banyak siswa yang belum memahami perbedaan besaran sudut dan banyaknya sudut pada bangun datar, dan sebagian siswa belum mampu mengukur sudut dengan tepat.⁵⁴

Kemudian, peneliti juga melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran Matematika. Dari hasil observasi tersebut, diketahui pembelajaran masih berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah. Buku paduan yang digunakan guru dalam mengajar yaitu buku paket dan LKS. Namun, buku paket hanya digunakan oleh guru saja. hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa bahwa setelah guru menerangkan, siswa diberikan soal untuk di

⁵⁴ Chilmiyah, "Wawancara Guru Matematika Kelas IV MI At Tauhid Surabaya"(02 Maret 2023).

kerjakan secara individu. Tidak ada proses tanya jawab maupun pemberian tugas kelompok di dalam kelas, media yang digunakan seadanya saja, karena kurangnya media yang tersedia di sekolah. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan di kelas terasa monoton dan membosankan. Ketika guru menjelaskan materi siswa lebih asik bermain sendiri dan berbicara dengan temannya. Kurangnya media ajar yang tersedia di sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa dari segi kognitifnya kurang sehingga beberapa siswa belum mampu memecahkan masalah, dan ketika terjadi proses tanya jawab siswa cenderung pasif.

Peneliti melakukan *pretest* pada kegiatan pra-siklus untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika dengan materi terkait pengukuran sudut di kelas IV MI Tauhid Surabaya. Hasil dari *pretest* siswa pada topik yang berkaitan dengan pengukuran sudut dalam matematika tercantum di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV MI At Tauhid Surabaya⁵⁵

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AM	50	Tidak Tuntas
2.	AMA	50	Tidak Tuntas
3.	AMS	47,5	Tidak Tuntas
4.	AD	57,5	Tidak Tuntas
5.	AY	72,5	Tuntas
6.	AAL	57,5	Tidak Tuntas
7.	DI	40	Tidak Tuntas

⁵⁵ Hasil pretest siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya, (02 Maret 2023).

8.	DA	47,5	Tidak Tuntas
9.	FA	75	Tuntas
10.	KK	42,5	Tidak Tuntas
11.	KA	55	Tidak Tuntas
12.	MM	27,5	Tidak Tuntas
13.	MS	72,5	Tuntas
14.	MC	70	Tuntas
15.	MA	42,5	Tidak Tuntas
16.	MCH	52,5	Tidak Tuntas
17.	MMD	50	Tidak Tuntas
18.	MFH	70	Tuntas
19.	MA	72,5	Tuntas
20.	MJ	45	Tidak Tuntas
21.	MB	70	Tuntas
22.	MF	47,5	Tidak Tuntas
23.	MFH	52,5	Tidak Tuntas
24.	MN	77,5	Tuntas
25.	MA	47,5	Tidak Tuntas
26.	SZ	37,5	Tidak Tuntas
27.	SI	47,5	Tidak Tuntas
28.	VDN	47,5	Tidak Tuntas
29.	ZA	47,5	Tidak Tuntas
30.	ZAD	75	Tuntas
31.	MA	70	Tuntas
32.	WA	57,5	Tidak Tuntas
Jumlah		1.775	

Keterangan :

Jumlah siswa : 32 siswa

Jumlah siswa yang tuntas : 10 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 22 siswa

Nilai rata-rata pra siklus :

Peneliti menggunakan rumus 3.3 sebagai berikut untuk menentukan nilai rata-rata siswa pra siklus.

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{1.775}{32}$$

$$M = 55,47$$

Nilai ketuntasan belajar siswa :

Dalam menentukan nilai ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{32} \times 100\%$$

$$P = 31,25\%$$

Dari hasil data diatas diketahui hanya 10 dari 32 siswa yang mampu mencapai KKM. Persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut yaitu 31,25% dengan nilai rata-rata 55,47. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria kurang. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya, maka peneliti harus melakukan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi pengukuran sudut dengan menerapkan media roda putar.

2. Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran 35 menit. Siklus awal ini terdiri dari empat tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan bersama kelas IV dibahas oleh peneliti pada tahap perencanaan. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, media pembelajaran roda putar, dan lembar kerja *posttest* untuk siswa MI At tauhid di Surabaya.

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti telah disetujui oleh dosen ahli matematika untuk digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada Senin, 29 Mei 2023, kelas IV MI di Tauhid Surabaya dijadwalkan tiga jam pelajaran masing-masing 35 menit atau total tiga jam. Sesuai kesepakatan pada tahap perencanaan, Ibu Nurul Chilmiyah guru kelas IV bertindak sebagai observer, dan peneliti bertindak sebagai guru.

Proses pembelajaran dilakukan sejalan dengan strategi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dan disetujui oleh dosen ahli. Dalam kegiatan pembelajaran ini, ada tiga

kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru mengajak siswa untuk memimpin doa, dikarenakan tidak ada siswa yang ingin memimpin doa di depan kelas, akhirnya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengecek kerapihan diri, seperti menggunakan seragam lengkap, dan mengecek sampah-sampah yang berserakan di sekitar tempat duduk mereka. Setelah semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran, guru melakukan apersepsi pada materi pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari kemudian menghubungkan tujuan pembelajaran pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru bertanya pada siswa tentang materi pengukuran sudut. seperti “Apakah kalian tahu apa itu sudut?”, namun hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pengertian sudut. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca materi pengukuran sudut pada buku LKS. Guru menunjukkan media roda putar pada siswa dan

menjelaskan materi yang terdapat di dalam media roda putar kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam sudut yang ada di ruang kelas. Namun, masih banyak siswa yang belum mampu menyebutkan macam-macam sudut yang ada di ruang kelas, kemudian guru menjelaskan bahwa di ruang kelas terdapat macam-macam sudut seperti dinding tembok, ubin, meja, buku, ujung spidol, dan lain-lain.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Semua siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja siswa (LKPD). Guru menjelaskan tata cara menyelesaikan tugas kelompok bahwa setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju ke depan satu persatu kemudian memainkan media roda putar. Namun, kegiatan ini memakan banyak waktu karena siswa ribut dan terburu-buru untuk menyelesaikannya.

Pada saat mengukur menggunakan media roda putar, banyak siswa yang bingung menggunakan media tersebut, sehingga mereka saling tunjuk dengan anggota kelompoknya. Pada kegiatan ini, guru membimbing siswa dalam menggunakan media roda putar kemudian menunjuk setiap anggota kelompok untuk bermain media roda putar dan membacakan soal secara bergantian. Setelah semua kelompok

selesai, guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan LKPD. Kemudian, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Setelah semua kegiatan kelompok selesai, guru membagikan lembar posttest dengan 10 soal uraian yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran roda putar pada materi pengukuran sudut.

3) Kegiatan Penutup

Siswa merefleksi apa yang telah mereka pelajari, tindakan apa yang telah mereka pelajari, informasi dan sikap apa yang telah mereka pelajari hari ini, dan diberi kesempatan untuk bertanya jika kurang jelas saat kegiatan penutup. Apa yang telah mereka pelajari dijawab dengan antusias oleh para siswa. Guru kemudian memberikan umpan balik berupa serangkaian pertanyaan. Kemudian, guru memberikan informasi rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

Nilai-nilai kognitif hasil ujian berupa uraian pada akhir siklus I disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini sebagai hasil belajar siswa.

Tabel 4. 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I⁵⁶

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AM	62,5	Tidak tuntas
2.	AMA	70	Tuntas
3.	AMS	60	Tidak tuntas
4.	AD	70	Tuntas
5.	AY	75	Tuntas
6.	AAL	70	Tuntas
7.	DI	40	Tidak tuntas
8.	DA	70	Tuntas
9.	FA	80	Tuntas
10.	KK	65	Tidak tuntas
11.	KA	65	Tidak tuntas
12.	MM	50	Tidak tuntas
13.	MS	77,5	Tuntas
14.	MC	70	Tuntas
15.	MA	42,5	Tidak tuntas
16.	MCH	70	Tuntas
17.	MMD	65	Tidak tuntas
18.	MFH	80	Tuntas
19.	MA	75	Tuntas
20.	MJ	55	Tidak tuntas
21.	MB	72,5	Tuntas
22.	MF	57,5	Tidak tuntas
23.	MFH	65	Tidak tuntas
24.	MN	75	Tuntas
25.	MA	65	Tidak tuntas
26.	SZ	55	Tidak tuntas
27.	SI	50	Tidak tuntas
28.	VDN	72,5	Tuntas
29.	ZA	75	Tuntas
30.	ZAD	82,5	Tuntas
31.	MA	75	Tuntas
32.	WA	80	Tuntas
Jumlah		2.137,5	

⁵⁶ Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, (29 Mei 2022).

Keterangan :

Jumlah siswa : 32 siswa

Jumlah siswa yang tuntas : 18 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 14 siswa

Nilai rata-rata pra siklus :

Dalam menghitung rata-rata nilai siklus I siswa menggunakan rumus 3.3 sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{2.137,5}{32}$$

$$M = 66,80$$

Nilai ketuntasan belajar siswa :

Dalam menentukan nilai ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{32} \times 100\%$$

$$P = 56,25\%$$

Dari hasil data di atas diketahui nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,80 belum mampu mencapai indikator kinerja yakni minimal sebesar 76. Kemudian persentase ketuntasan belajar siswa yakni 56,25% yang termasuk dalam kualifikasi kurang.

Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Pengamatan

Pada tingkat observasi ini diamati aktivitas guru selama pembelajaran dan reaksi siswa selama penerapan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti dan disetujui oleh dosen ahli.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I⁵⁷

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka					
1.	Mempersiapkan pembelajaran				✓
2.	Melakukan apersepsi				✓
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
Kegiatan Inti					
4.	Menyajikan masalah tentang pengukuran sudut pada LKS.			✓	
5.	Menyajikan media pembelajaran roda putar untuk memahami macam-macam sudut pada bangun datar.				✓
6.	Membahas bersama bagaimana mengukur sudut melalui media roda putar dengan benar.				✓
7.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk				✓

⁵⁷ Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, (29 Mei 2023).

	bertanya terkait materi yang belum dipahami.				
8.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				✓
9.	Membagikan LKPD pada setiap kelompok.				✓
10.	Menjelaskan tata cara menyelesaikan tugas kelompok.				✓
11.	Menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan mengukur sudut pada bangun datar secara bergantian.				✓
12.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan LKPD.				✓
13.	Meminta siswa untuk menyampaikan hasil pemecahan masalahnya secara bergantian di depan kelas.				✓
14.	Memberikan apresiasi pada siswa.			✓	
15.	Memberikan penguatan materi tentang pengukuran sudut pada bangun datar.			✓	
16.	Meminta siswa untuk mengerjakan tes tulis berupa uraian.				✓
17.	Membahas bersama jawaban tes tulis dan memberikan penguatan.			✓	
Kegiatan Penutup					
18.	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan yang melibatkan peserta didik			✓	
19.	Memberikan evaluasi pada siswa			✓	

20.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			✓	
21.	Meminta salah satu siswa untuk memimpin doa				✓
22.	Mengucapkan salam di akhir pembelajaran				✓
Total Skor		81			
Skor Maksimal		88			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui skor perolehan aktivitas guru adalah 81 dari skor maksimal 88. Nilai aktivitas guru pada siklus ini dapat diketahui dengan rumus 3.1 di bawah ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{81}{88} \times 100$$

$$P = 92$$

Berdasarkan perhitungan data tersebut di atas, nilai aktivitas guru siklus I adalah 92 yang tergolong sangat baik. Indikator kinerja untuk capaian tersebut adalah 76. Namun, ada beberapa tugas guru yang belum selesai secara efektif sesuai dengan RPP. Seperti, selama kegiatan inti, guru belum memberikan apresiasi pada siswa dan memberikan penguatan

materi saat mereka memecahkan masalah. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti melakukan tindakan perbaikan lebih lanjut.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selain mengamati lembar observasi aktivitas guru, tabel berikut ini memuat hasil observasi yang dilakukan observer terhadap aktivitas siswa selama siklus I.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I⁵⁸

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka					
1.	Mengikuti persiapan pembelajaran				✓
2.	Memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas			✓	
3.	Menyimak tujuan pembelajaran		✓		
Kegiatan Inti					
4.	Menjawab penyelesaian masalah tentang pengukuran sudut pada LKS dengan semangat.		✓		
5.	Mengamati media pembelajaran roda putar yang disajikan oleh guru dengan tertib.				✓
6.	Mendengarkan penjelasan guru tentang pengukuran sudut melalui media roda putar dengan benar.			✓	
7.	Berkumpul bersama anggota kelompoknya dengan tertib.		✓		
8.	Menjawab pertanyaan yang ada pada media roda putar dengan semangat.				✓

⁵⁸ Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I, (29 Mei 2023).

9.	Menerima LKPD dengan tertib.		✓		
10.	Menyimak penjelasan guru mengenai tata cara menyelesaikan tugas kelompok.			✓	
11.	Aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah tentang pengukuran sudut pada LKPD.			✓	
12.	Mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas.		✓		
13.	Mengerjakan tes tulis secara mandiri.			✓	
14.	Aktif menjawab ketika membahas jawaban tes tulis.		✓		
Kegiatan Penutup					
15.	Menjawab refleksi dan membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini		✓		
16.	Menjawab evaluasi berupa pertanyaan yang diberikan guru		✓		
17.	Berdoa dengan tertib di akhir pembelajaran				✓
18.	Menjawab salam di akhir pembelajaran				✓
Total Skor				51	
Skor Maksimal				72	

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Dari tabel 4.4 di atas, diketahui skor perolehan aktivitas siswa sebesar 51 dari skor maksimal 72. Nilai aktivitas siswa pada siklus ini dapat diketahui dengan rumus 3.1 berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{51}{72} \times 100$$

$$P = 70,83$$

Nilai aktivitas siswa pada siklus I dihitung dengan menggunakan data tersebut di atas, diperoleh nilai 70,83 termasuk dalam kategori cukup. Indikator kinerja 76 belum tercapai oleh hasil ini. sehingga peneliti melakukan tindakan perbaikan lanjutan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bekerjasama dengan guru untuk melakukan perbaikan pada siklus I yang telah dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini merupakan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran, antara lain:

- 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Ketika berkumpul bersama kelompoknya masih belum tertib dan tenang.
- 3) Pembagian waktu yang kurang pada saat memainkan media roda putar.

- 4) Siswa masih bingung cara mengukur sudut pada bangun datar melalui media roda putar.
- 5) Guru belum memberikan apresiasi kepada kelompok yang berdiri di depan kelas untuk melakukan presentasi.
- 6) Kurang memberi penguatan setelah kegiatan menyelesaikan permasalahan.

Berikut merupakan rencana perbaikan untuk menangani kekurangan di atas:

- 1) Sebelum memberikan penjelasan kepada siswa, guru memberikan *ice breaking* agar semua siswa bersemangat dan fokus memperhatikan guru. Kemudian, diberikan reward di akhir pembelajaran untuk kelompok yang paling kompak.
- 2) Guru memberikan arahan tempat masing-masing kelompok sesuai dengan nomor yang mereka dapatkan ketika berdiskusi dan memberi waktu untuk berkumpul dengan kelompoknya agar lebih disiplin waktu.
- 3) Guru memberikan waktu 5 menit untuk belajar menggunakan media roda putar secara bergantian dengan kelompok lainnya.
- 4) Sebelum praktik mengukur sudut menggunakan media roda putar, guru memberikan contoh cara mengukur sudut menggunakan media roda putar dengan tepat.
- 5) Memberikan apresiasi pada kelompok yang telah presentasi.

- 6) Menambahkan penguatan setelah kegiatan penyelesaian masalah.

3. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan pembelajaran pada siklus I, yakni dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit atau 3 jam pelajaran. Ada empat tahapan dalam siklus II ini, diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Memberi tambahan *ice breaking* sebelum menjelaskan materi, memberi tambahan waktu agar siswa dapat menggunakan media roda putar dengan tertib, dan mengatur formasi ruang kelas agar siswa dapat berdiskusi dengan nyaman.

Instrumen penelitian yang digunakan sama dengan penelitian sebelumnya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, mempersiapkan media pembelajaran roda putar, serta menyusun lembar posttest untuk siswa yang telah divalidasi untuk dilaksanakan pembelajaran pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 31 Mei 2023 diberikan waktu tiga kali masing-masing 35 menit atau tiga jam pelajaran di kelas IV MI At Tauhid

Surabaya untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dimana, peneliti berperan sebagai pengajar sesuai dengan kesepakatan yang dibuat pada tahap persiapan, dan guru kelas berperan sebagai observer. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, yang telah disesuaikan dengan hasil refleksi siklus pertama yang dirinci di bawah ini.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengecek kerapihan diri. Setelah semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran, guru melakukan apersepsi pada materi pertemuan sebelumnya yakni apa itu sudut, jenis-jenis sudut, serta bagaimana mengukur sudut pada bangun datar melalui media roda putar yang telah dipelajari pada siklus I, dan menghubungkan dengan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, sebelum siswa membaca materi pengukuran sudut pada buku LKS, guru meminta siswa untuk melakukan *ice breaking* agar siswa lebih bersemangat saat

mengikuti pelajaran. Setelah selesai membaca materi, salah satu siswa mengulas kembali isi dari bacaan tersebut. Guru menunjukkan media roda putar pada siswa dan menjelaskan materi yang terdapat di dalam media roda putar kemudian guru meminta salah satu siswa untuk mengukur bangun datar yang ada dalam media roda putar dan memberi penguatan bagaimana cara mengukur bangun datar menggunakan media roda putar dengan tepat.

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Semua siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dalam waktu 10 detik. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja siswa (LKPD). Guru menjelaskan tata cara menyelesaikan tugas kelompok. Berbeda dari siklus I, guru memberikan kotak berisi nama kelompok untuk diambil pada salah satu siswa agar semua kelompok bisa tertib saat memainkan media roda putar.

Guru memberikan waktu 5 menit pada setiap kelompok untuk memainkan media pembelajaran roda putar. Pada saat mengukur bangun datar menggunakan media roda putar, siswa sudah bisa melakukannya dengan benar tanpa bimbingan dari guru. Kemudian, mereka memainkannya secara bergantian dan tertib. Setelah semua kelompok selesai,

guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menyelesaikan LKPD. Kemudian, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan kategori kelompok ter kompak.

Kemudian, guru membagikan lembar posttest dengan 10 soal uraian yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini setelah diterapkannya media pembelajaran roda putar pada materi pengukuran sudut. Setelah mengerjakan posttest, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mana soal yang masih sulit, dan meminta siswa lainnya berpendapat untuk menjawab dan membahas bersama dengan beberapa tambahan penguatan dari guru.

3) Kegiatan Penutup

Siswa merefleksi apa yang telah mereka pelajari, tindakan apa yang telah mereka pelajari, informasi dan sikap apa yang telah mereka pelajari hari ini, dan diberi kesempatan untuk bertanya jika kurang jelas saat kegiatan penutup. Apa yang telah mereka pelajari dijawab dengan antusias oleh para siswa. Setelah itu, guru memberikan evaluasi berupa beberapa pertanyaan. Kemudian, guru memberikan motivasi pada siswa untuk terus bersemangat saat belajar. Setelah itu, dilanjutkan dengan doa dan mengucapkan salam.

Berikut merupakan hasil belajar siswa yang merupakan nilai kognitif dari hasil tes uraian pada akhir siklus II, yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II⁵⁹

No.	Nama	Nilai	Tuntas
1.	AM	62,5	Tidak Tuntas
2.	AMA	87,5	Tuntas
3.	AMS	62,5	Tidak Tuntas
4.	AD	90	Tuntas
5.	AY	87,5	Tuntas
6.	AAL	92,5	Tuntas
7.	DI	72,5	Tuntas
8.	DA	92,5	Tuntas
9.	FA	82,5	Tuntas
10.	KK	92,5	Tuntas
11.	KA	72,5	Tuntas
12.	MM	77,5	Tuntas
13.	MS	97,5	Tuntas
14.	MC	92,5	Tuntas
15.	MA	67,5	Tidak Tuntas
16.	MCH	97,5	Tuntas
17.	MMD	87,5	Tuntas
18.	MFH	97,5	Tuntas
19.	MA	92,5	Tuntas
20.	MJ	65	Tidak Tuntas
21.	MB	92,5	Tuntas
22.	MF	70	Tuntas
23.	MFH	90	Tuntas
24.	MN	92,5	Tuntas
25.	MA	67,5	Tidak Tuntas
26.	SZ	95	Tuntas
27.	SI	85	Tuntas
28.	VDN	87,5	Tuntas
29.	ZA	92,5	Tuntas

⁵⁹ Hasil belajar siswa pada siklus II, (31 Mei 2023).

30.	ZAD	72,5	Tuntas
31.	MA	97,5	Tuntas
32.	WA	95	Tuntas
Jumlah		2.707,5	

Keterangan :

Jumlah siswa : 32 siswa

Jumlah siswa yang tuntas : 27 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 5 siswa

Nilai rata-rata pra siklus :

Dalam menghitung rata-rata nilai pra siklus siswa menggunakan rumus 3.3 sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{2.707,5}{32}$$

$$M = 84,61$$

Nilai ketuntasan belajar siswa :

Berikut merupakan rumus 3.4 yang digunakan dalam menentukan nilai ketuntasan belajar siswa.

$$P = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{32} \times 100\%$$

$$P = 84,38\%$$

Berdasarkan hasil data di atas nilai rata-rata siklus II sebesar 84,61 mampu memenuhi indikator kinerja minimal 76. Kemudian 84,38% ketuntasan belajar siswa yang termasuk dalam kualifikasi

sangat baik. Akibatnya, peneliti mengakhiri siklus II tanpa melakukan tindakan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, dilakukan observasi aktivitas guru ketika mengajar dan respon siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dan divalidasi oleh dosen ahli.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang diuraikan dalam bentuk tabel.⁶⁰

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka					
1.	Mempersiapkan pembelajaran				✓
2.	Melakukan apersepsi				✓
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
Kegiatan Inti					
4.	Menyajikan masalah tentang pengukuran sudut pada LKS.				✓
5.	Menyajikan media pembelajaran roda putar untuk memahami macam-macam sudut pada bangun datar.				✓
6.	Membahas bersama bagaimana mengukur sudut melalui media roda putar dengan benar.				✓
7.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk				✓

⁶⁰ Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, (31 Mei 2023).

	bertanya terkait materi yang belum dipahami.				
8.	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				✓
9.	Membagikan LKPD pada setiap kelompok.				✓
10.	Menjelaskan tata cara menyelesaikan tugas kelompok.				✓
11.	Menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan mengukur sudut pada bangun datar secara bergantian.				✓
12.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam menyelesaikan LKPD.				✓
13.	Meminta siswa untuk menyampaikan hasil pemecahan masalahnya secara bergantian di depan kelas.				✓
14.	Memberikan apresiasi pada siswa.				✓
15.	Memberikan penguatan materi tentang pengukuran sudut pada bangun datar.			✓	
16.	Meminta siswa untuk mengerjakan tes tulis berupa uraian.				✓
17.	Membahas bersama jawaban tes tulis dan memberikan penguatan.			✓	
Kegiatan Penutup					
18.	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan yang melibatkan peserta didik				✓
19.	Memberikan evaluasi pada siswa				✓

20.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				✓
21.	Meminta salah satu siswa untuk memimpin doa				✓
22.	Mengucapkan salam di akhir pembelajaran				✓
Total Skor		86			
Skor Maksimal		88			

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, skor perolehan aktivitas guru adalah 86 dari kemungkinan 88. Rumus 3.1 di bawah ini dapat digunakan untuk menentukan pentingnya aktivitas guru dalam siklus ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{86}{88} \times 100$$

$$P = 97,72$$

Nilai aktivitas guru pada siklus II dihitung dengan menggunakan data tersebut di atas, diperoleh nilai 97,72 termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kinerja untuk hasil ini adalah 76.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selain mengamati lembar observasi aktivitas guru, observer juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II, yang diuraikan dalam bentuk tabel berikut.⁶¹

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka					
1.	Mengikuti persiapan pembelajaran				✓
2.	Memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas			✓	
3.	Menyimak tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
4.	Menjawab penyelesaian masalah tentang pengukuran sudut pada LKS dengan semangat.			✓	
5.	Mengamati media pembelajaran roda putar yang disajikan oleh guru dengan tertib.				✓
6.	Mendengarkan penjelasan guru tentang pengukuran sudut melalui media roda putar dengan benar.			✓	
7.	Berkumpul bersama anggota kelompoknya dengan tertib.			✓	
8.	Menjawab pertanyaan yang ada pada media roda putar dengan semangat.				✓
9.	Menerima LKPD dengan tertib.			✓	
10.	Menyimak penjelasan guru mengenai tata cara menyelesaikan tugas kelompok.			✓	

⁶¹ Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, (31 Mei 2023).

11.	Aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah tentang pengukuran sudut pada LKPD.				✓
12.	Mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas.			✓	
13.	Mengerjakan tes tulis secara mandiri.			✓	
14.	Aktif menjawab ketika membahas bersama jawaban tes tulis.			✓	
Kegiatan Penutup					
15.	Menjawab refleksi dan membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini			✓	
16.	Menjawab evaluasi berupa pertanyaan yang diberikan guru			✓	
17.	Berdoa dengan tertib di akhir pembelajaran				✓
18.	Menjawab salam di akhir pembelajaran				✓
Total Skor			62		
Skor Maksimal			72		

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Dari tabel 4.7 di atas, diketahui skor perolehan aktivitas siswa sebesar 62 dari skor maksimal 72. Nilai aktivitas siswa pada siklus ini dapat diketahui dengan rumus 3.1 berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{62}{72} \times 100$$

$$P = 86,11$$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh nilai aktivitas siswa pada siklus II sebesar 86,11 yang mana hasil tersebut termasuk kategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai indikator kinerja yakni 76.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengkaji data yang terkumpul untuk mengetahui apakah pelaksanaan siklus II telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan divalidasi. Penerapan pembelajaran siklus II mengalami perbaikan dari siklus I.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil siklus II untuk nilai observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I. Nilai observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 92 dan meningkat menjadi 97,72 pada siklus II.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil siklus I. Nilai observasi

aktivitas siswa sebesar 70,83 pada siklus I dan meningkat menjadi 86,11 pada siklus II.

3) Hasil Belajar Siklus II

Dari perhitungan data tersebut terlihat bahwa siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 66,80 meningkat menjadi 84,61 pada siklus II. Tingkat ketuntasan siswa meningkat dari 56,25% pada siklus I menjadi 84,38% pada siklus II.

Pada siklus II ini diketahui bahwa peningkatan hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, nilai hasil belajar siswa telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, sehingga peneliti dan guru kelas sepakat tidak mengambil tindakan selanjutnya dan berhenti pada siklus II.

B. Pembahasan

Pada tahap ini merupakan analisis data hasil penelitian yang telah diperoleh dari kegiatan siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut melalui media roda putar pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media roda putar untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya?

Penerapan media roda putar untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi pengukuran sudut yaitu dengan cara guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk belajar menggunakan media roda putar dalam waktu 5 menit sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKPD. Salah satu siswa memutar media roda putar tersebut kemudian siswa lainnya membacakan kartu soal pada media roda putar, setelah itu siswa lainnya mengukur bangun datar yang mereka dapatkan melalui media roda putar. Hal tersebut dilakukan secara bergantian agar seluruh siswa dapat memahami penggunaan media roda putar tersebut dan bagaimana cara mengukur sudut pada bangun datar menggunakan media roda putar dengan tepat. Penerapan media roda putar dilakukan melalui dua siklus. Pada siklus I penerapan media roda putar masih belum berjalan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti melakukan kembali pada siklus II dengan tujuan untuk perbaikan pada siklus I. Pada aktivitas observasi guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada aktivitas siklus I yang diperoleh sebesar 92 meningkat pada siklus II menjadi 97,72 dengan predikat sangat baik. Pada aktivitas observasi siswa siklus I sebesar 70,83 meningkat pada siklus II menjadi 86,11 dan mampu

meningkatkan nilai observasi aktivitas guru dan siswa hingga mencapai indikator kinerja.

Terdapat kekurangan saat penerapan media roda putar pada siklus I, yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika berkumpul membentuk kelompok masih belum tertib dan tenang, pembagian waktu yang kurang pada saat memainkan media roda putar, dan siswa masih bingung cara mengukur sudut pada bangun datar melalui media roda putar, selain itu, pada kegiatan inti guru belum memberikan apresiasi pada kelompok yang sudah melakukan presentasi dan guru kurang memberi penguatan setelah kegiatan menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil dari siklus I masih ada kekurangan dalam penerapan media roda putar, sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II agar aktivitas belajar guru maupun siswa dapat meningkat. Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, siswa lebih mudah diarahkan dan mendengarkan penjelasan guru, siswa berkumpul bersama dengan kelompoknya dengan tertib dan tenang, guru sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik, dan siswa mampu mengukur sudut menggunakan media roda putar dengan tepat. Keberhasilan penerapan media roda putar untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya disajikan dalam diagram berikut.

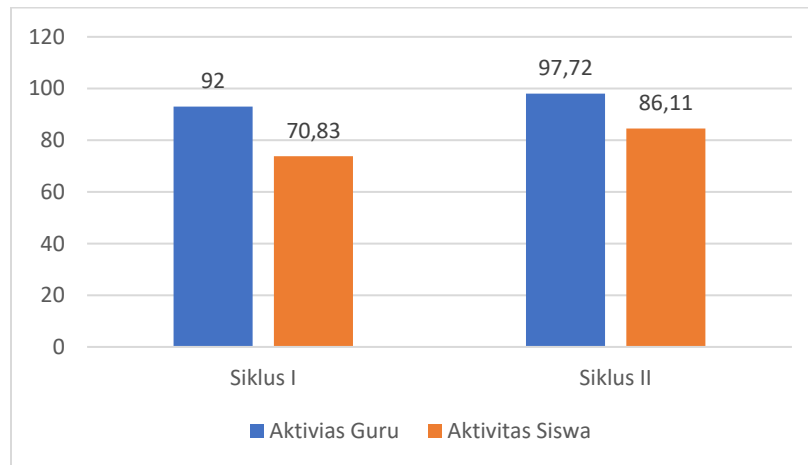


Diagram 4. 1 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sekaligus guru matematika kelas VI MI At Tauhid Surabaya mengenai penggunaan media roda putar, belaiiau menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menjawab pertanyaan pada kartu soal dan menggunkur bangun datar menggunakan media roda putar. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi dengan bermain sambil belajar menggunakan media roda putar.⁶² Tak hanya itu, siswa juga lebih aktif dalam belajar bersama kelompoknya, melatih pemahaman dan kekompakan siswa. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Siswa berinisial MA dan WA mengatakan bahwa meraka menggunakan media roda putar dalam pembelajaran matematika sangat menyenangkan dan mudah dipahami sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

⁶² Chilmiyah, "Wawancara Guru Matematika Kelas IV MI At Tauhid Surabaya." (31 Mei 2023)

Berikut merupakan perbandingan hasil yang telah diperoleh dari siklus I dan II dari hasil observasi guru dan siswa, rata-rata hasil tes siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut melalui media roda putar pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya?

Peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut melalui media roda putar dikatakan berhasil, karena terdapat peningkatan dalam setiap siklusnya. Berdasarkan hasil belajar pra siklus yang dilakukan melalui *pretest* pada materi pengukuran sudut diketahui jumlah siswa yang telah mencapai KKM 70 sebanyak 10 siswa, sedangkan 22 siswa lainnya belum mencapai KKM atau tidak tuntas. Nilai rata-rata pra siklus sebesar 55,47 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 31,25%. Artinya tingkat ketuntasan pada pra siklus ini berada pada predikat sangat kurang.

Hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya, yang mana jumlah siswa tuntas sebanyak 18 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Nilai rata-rata yang di dapat dari siklus I sebesar 66,80 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 56,25%. Artinya tingkat ketuntasan pada pra siklus ini berada pada predikat kurang. Karena hasil tersebut masih belum mencapai indikator kinerja yakni 76, maka peneliti

bersama dengan guru kelas melakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan sejumlah 28 tuntas dan penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi sebanyak 4 siswa. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 84,61 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,38%. Persentase ketuntasan pada siklus II ini berada pada pedikat sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja yang telah di tentukan yaitu minimal 76%.

Berikut merupakan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	AM	62,5	62,5	Tetap
2.	AMA	70	87,5	Meningkat
3.	AMS	60	62,5	Meningkat
4.	AD	70	90	Meningkat
5.	AY	75	87,5	Meningkat
6.	AAL	70	92,5	Meningkat
7.	DI	40	72,5	Meningkat
8.	DA	70	92,5	Meningkat
9.	FA	80	82,5	Meningkat
10.	KK	65	92,5	Meningkat
11.	KA	65	72,5	Meningkat
12.	MM	50	77,5	Meningkat
13.	MS	77,5	97,5	Meningkat
14.	MC	70	92,5	Meningkat
15.	MA	42,5	67,5	Meningkat
16.	MCH	70	97,5	Meningkat
17.	MMD	65	87,5	Meningkat
18.	MFH	80	97,5	Meningkat
19.	MA	75	92,5	Meningkat
20.	MJ	55	65	Meningkat
21.	MB	72,5	92,5	Meningkat
22.	MF	57,5	70	Meningkat

23.	MFH	65	90	Meningkat
24.	MN	75	92,5	Meningkat
25.	MA	65	67,5	Meningkat
26.	SZ	55	95	Meningkat
27.	SI	50	85	Meningkat
28.	VDN	72,5	87,5	Meningkat
29.	ZA	75	92,5	Meningkat
30.	ZAD	82,5	72,5	Menurun
31.	MA	75	97,5	Meningkat
32.	WA	80	95	Meningkat

Peningkatan nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam diagram berikut.

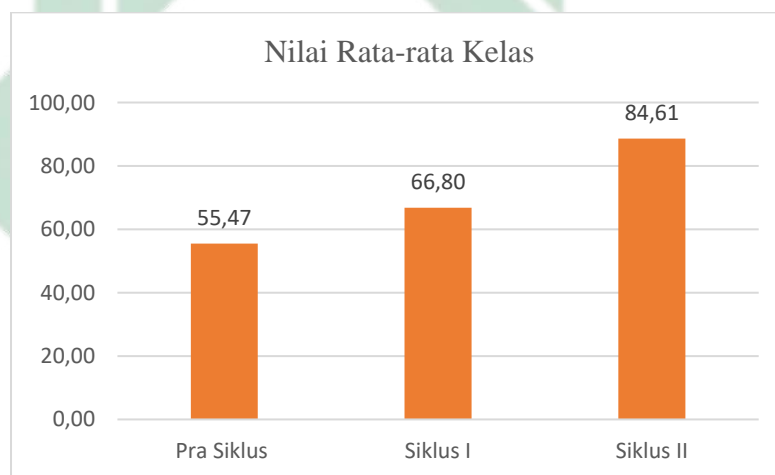


Diagram 4. 2 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas

Pada tahap pra siklus memperoleh rata-rata sebesar 55,47. Kemudian pada tahap siklus I mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata sebesar 66,80. Pada Tahap siklus II meningkat lagi dengan rata-rata sebesar 84,61.

Peningkatan rata-rata kelas di atas menyebabkan peningkatan pada persentase ketuntasan klasikal yang disajikan pada diagram berikut.

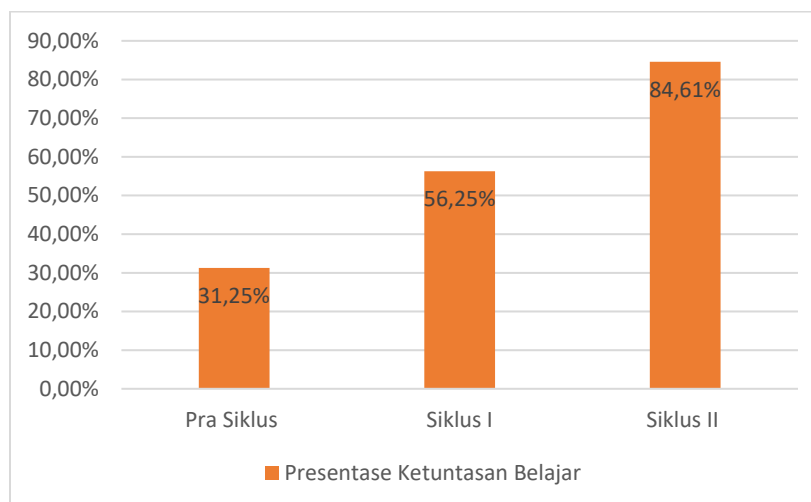


Diagram 4.3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus sebesar 31,25% menjadi 56,25% dan pada siklus II menjadi 84,61%.

Jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan pada tiap tahapan yang disajikan dalam diagram berikut.

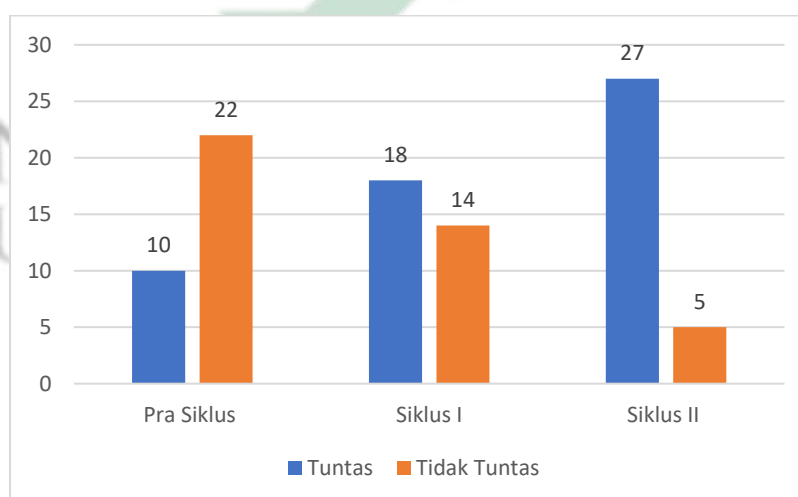


Diagram 4.4 Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Kegiatan pada siklus II mengalami peningkatan dibuktikan dengan adanya hasil ketuntasan siswa. Hal tersebut juga di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas dan siswa pasca siklus. Ibu Nurul Chilmiyah, S.Pd, mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media roda putar merupakan ide kreatif dalam mengajar. Pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa bisa bermain sambil belajar. Hal tersebut didukung juga oleh salah satu siswa berinisial AD bahwa dirinya semangat dan senang mengikuti pembelajaran menggunakan media roda putar karena lebih mudah dalam memahami materi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media roda putar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV MI At Tauhid Surabaya. Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
1.	Hasil Observasi Guru	-	92	97,72	5,72
2.	Hasil Observasi Siswa	-	70,83	86,11	15,28
3.	Nilai rata-rata	55,47	66,80	84,61	17,81
4.	Persentase Ketuntasan	31,25%	56,25%	84,38%	28,13%
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	10	18	27	9

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Theodora Nona Tia dkk. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa diharapkan dapat belajar dengan semangat dan aktif. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah media roda putar. Media roda putar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan matematika. Kelebihannya yaitu dapat melibatkan siswa sehingga anak berperan langsung dalam permainan roda berputar. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif.⁶³ Dengan hasil *postests* yang diperoleh siswa rata-rata lebih tinggi dan memenuhi ketuntasan belajar dibandingkan dengan hasil *pretest*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶³ Jurnal et al., “Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Universitas Nusa Nipa.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada kelas IV MI yang telah dilakukan, berikut dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh siswa Tauhid Surabaya memanfaatkan media roda putar untuk mengukur sudut selama dua siklus.

1. Media roda putar dapat diterapkan di kelas IV MI Tauhid Surabaya, media roda putar dapat digunakan dengan baik untuk mengukur sudut pada bangun datar. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 92 meningkat menjadi 97,72 pada siklus II, sedangkan observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83 pada siklus II meningkat menjadi 86,11 pada siklus II. Karena nilai observasi aktivitas guru dan siswa sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu minimal 76 maka kegiatan diakhiri pada siklus II.
2. Penggunaan roda putar pada materi pengukuran sudut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI At Tauhid Surabaya. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pra siklus sebesar 55,47 yang meningkat sebesar 66,80 pada siklus I dan 84,61 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 31,25% pada pra siklus menjadi 56,25% pada siklus I dan 84,38% pada siklus II.

B. Saran

Penggunaan media roda putar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran sudut, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Penggunaan media roda putar dapat diterapkan oleh guru pada materi matematika lainnya yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Penggunaan media roda putar dapat dijadikan alternative solusi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah pada materi pengukuran sudut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putra Ode Amane, Sri Ayu Laali. *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*. Insan Cendekia Mandiri, 2017. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Apdoludin, Apdoludin, Reni Guswita, and Berlian Tina Orlanda. "Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas Iv Sdn 60/Ii Muara Bungo." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 3, no. 1 (2022): 18–25. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718>.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pendidikan/XwGWEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=evaluasi+pendidikan+mardiah+astuti&pg=PR3&printsec=frontcover.
- Badriyah, Hurriyah. *Jago Matika SD/Mi Kelas 2: Setiap Materi Bab, Diulas Secara Mendetail Dan Fokus. Contoh-Contoh Soal Dan Latihannya, Akan Membuat Kamu Terbiasa Mengerjakan Soal-Soal Terbaik Dan Tersulit Di Kelasmu. Sehingga Hal Ini Akan Menjadi Terbiasa Dan Akhirnya Mampu*. Lembar Langit Indonesia, 2015. https://books.google.co.id/books?id=9h_nCgAAQBAJ.
- Baiq Rika Ayu Febrilia1, Eliska Juliangkary. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan." *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019): 49–67.
- Buyung, Rika Wahyuni, and Mariyam. "Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran." *Journal of Educational Review and Research* 5, no. 1 (2022): 46–51.
- Dewi, Nike Kurnia. "Penggunaan Media Roda Putar Puzzle Pintar Mata Pelajaran IPS Siswa SD Application of Media Swivel Wheel Smart Puzzel To Improve IPS Learning Outcomes," n.d., 79–89.
- Eeliana, V, Y Sari, and ... "Pengaruh Model Numbered Head Together (NHT) Berbantu Media Roda Putar Terhadap Prestasi Belajar Dan Sikap Kerja Sama Siswa Kelas IV SDN 2 Ngampel Kulon." ... *Unissula (KIMU) Klaster ...*, 2020, 295–303.
- Fadhilah, Septy Nur. *Media Pembelajaran Di Jenjang SD*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Grasindo, T P. *Pintar Matematika SD/MI Kls 5*. Grasindo, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=509SLLm9V7cC>.
- Guru, Tim Tunas Karya. *Pasti Bisa Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Pasti Bisa. Penerbit Duta, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=ajP6DwAAQBAJ>.
- H. M. Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya*. Edited by Fandy Hutari. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

<https://books.google.co.id/books?id=TuSCEAAAQBAJ>.

Hafidz Trikora H., dkk., and I B Raharjo. *Desain Dan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya Lokal Untuk SD*. CV Srikandi Kreatif Nusantara, 2021.

Hamzah, Utami Linda Sekar, and Zulkarnain. “Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk.” *ORBITA: Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 5, no. November (2019): 77–81.

Juhaeni, J, I Amalia, N Zein, and ... “Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” ... *of Instructional and ...* 2, no. 5 (2022): 210–16.

Juhaeni, Juhaeni, Icha Amalia, Nadila Zein, Nuning Isfa' Nisa'ul Chusnah, Septi Endah Nur Fadila, and Sonnia Nur Wijayanti. “Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 5 (2022): 210–16. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i5.91>.

Jurnal, Judika, Pendidikan Unsika, Theodora Nona Tia, Desi Maria, E L Puang, Maria Herliyani, D U A Bunga, et al. “Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Universitas Nusa Nipa” 11 (2023): 79–89. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8715>.

Khotimah, Siti Kulsum Syifa Husnul. “Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2149–58.

Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati. “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

Magdalena, Ina, and dkk. *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Tulisan_Bersama_Tentang_Media_Pembelajar/w0YEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tulisan+bersama+tentang+media+pembelajaran+sd&pg=PA5&printsec=frontcover.

Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri. “Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Murniati, Murniati, Emi Sumistri, and Erdi Guna Utama. “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Roda Pecahan Terhadap Kemampuan Pemecahan

- Masalah Matematis Siswa Kelas IV SDN 13 Singkawang.” *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1231–42. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.745>.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJ>.
- Permendikbud. “Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *JDIH Kemendikbud 2025* (2018): 1–527.
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.
- Puspitarini, Yanuari Dwi, and Muhammad Hanif. “Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School.” *Anatolian Journal of Education* 4, no. 2 (2019): 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.
- Qathratun Nada, Annisa. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Pada Materi Pengukuran Sudut Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *Journal of Basic Education Studies* 5, no. 1 (2022).
- Rahmatunnisa, S, I Mutjaba, A Suciati, and ... “... Media Roda Putar Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SDN” ... *Penelitian LPPM UMJ*, no. 1 (2022): 1–11.
- Revisi, Buku Kurikulum 2013. *Buku Kurikulum 2013: Buku Siswa BS Matematika K13 Revisi 2019/2020 Untuk Kelas 4 SD/MI*. Kelas 4 SD. Buku Kurikulum 2013, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=R8SjDwAAQBAJ>.
- Rodiyah, Siti. *Matematika*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, n.d. https://books.google.co.id/books?id=UgDADw_Q68sC.
- Rukajat, A. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ>.
- Sari, P P. *Media Pembelajaran Matematika SD Akar Dan Pangkat*. Guepedia, n.d.
- Septy Nurfadhillah, Dkk. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021. https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_Pengertian_Media_Pemb/zPQ4EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=MEDIA+PEMBELAJARAN+Pengertian+Media+Pembelajaran,+Landasan,+Fungsi,+Manfaat,+Jenis-

Jenis+Media+Pembelajaran,+dan+Cara+Penggunaan+Kedudukan+Media+P.

Setiawan, Angga, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping." *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>.

Solichah, Mar'atus, Akhwani, Sri Hartatik, and Syamsul Ghufron. "Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* 29, no. 2 (2021): 80–92.

Wiwik Kumiyati, S P. *Livisa Solusi Meningkatkan Aktivitas Belajar Tari Rampak*. Penerbit YLGI, 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A